



Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC

Atika Zahria Arisanti¹, Endang Susilowati¹, Imamatul Husniyah^{1*}

¹Program Studi Kebidanan Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author: imamatulhusniyahkudus@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak tidak teratur melakukan *antenatal care* (ANC) sekalipun mereka mengetahui bahwa kunjungan ANC selama kehamilan itu penting. Padahal cakupan kunjungan ANC ibu hamil ke tenaga kesehatan berdasarkan pada standar Kemenkes yang telah ditetapkan adalah minimal 6 kali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 39 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Uji *chi square* dipakai untuk menganalisis data penelitian. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil (nilai p 0,176) dan sikap ibu hamil (nilai p 0,060) dengan kunjungan ANC. Hasil survey dengan wawancara terhadap ibu hamil menunjukkan 80% ibu hamil tidak melakukan ANC secara rutin dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang. Tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan agar lebih meningkatkan penjangkauan ibu hamil sehingga dapat mencapai target 100% kunjungan ANC oleh tenaga kesehatan. Penjangkauan tidak hanya dapat dilakukan dengan menunggu kedatangan ibu ke puskesmas atau posyandu tetapi dengan melakukan kunjungan rumah.

Kata Kunci: kehamilan, layanan antenatal, dukungan tenaga medis

The Relationship of Knowledge and Attitudes about Antenatal Care (ANC) with ANC Visit

Abstract

Pregnant women at Mijen II Community Health Center, Demak Regency did not regularly attend antenatal care (ANC); although, they knew that ANC visits during pregnancy are important. Coverage of ANC visits by pregnant women to health workers is based on the standards of Health Ministry which have been set at a minimum of 6 times. The aim of the research was to determine the relationship between pregnant women's knowledge and attitudes about ANC and ANC visits. The type of research used was quantitative with cross-sectional design. The samples of this study were 39 respondents selected by using purposive sampling technique. Chi Square test was used to analyze the research data. The results of data analysis showed that there was no relationship between knowledge of pregnant women (p -value 0.176) and attitudes of pregnant women (p -value 0.060) with ANC visits. The results of survey with interviews to pregnant women showed that 80% of pregnant women did not do ANC regularly for reasons of being lazy, working, having no complaints, and having a poor economy. Health workers, especially midwives, were expected to further increase the screening of pregnant women, so they can achieve the target of 100% ANC visits by health workers. The screening should not only be done by waiting for mothers' visit at community health center or integrated service post but by making home visits.

Keywords: *pregnancy, antenatal service, health workers support*

Pendahuluan

Kehamilan dapat diartikan yaitu penyerbukan sel telur dengan sperma atau penyatuannya dan diakhiri dengan implantasi atau nidasi. Menurut kalender internasional, jika dilakukan perhitungan ketika mulai fertilisasi sampai bayi lahir, proses berlangsung kehamilan yang normal yakni 40 minggu atau setara dengan 9 hingga 10 bulan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya kehamilan yakni pertemuan sel telur dengan sel sperma pada luar maupun dalam Rahim yang menyebabkan bayi dan plasenta bisa keluar melalui vagina (Sarwono, 2015). Selama mengandung, akan terjadi perubahan fisiologi dan patalogis pada ibu hamil yang menyebabkan ibu membutuhkan informasi terkait keadaan diri dan janinnya dari tenaga medis. Maka pengawasan tenaga medis sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu hamil (Wahyuningsih A, P. K., 2020).

Pada tahun 2021 di Indonesia, cakupan kunjungan antenatal terjadi peningkatan daripada tahun 2020, yakni sebesar 79,36% dari target 80% meningkat 88,13% dari target 85%, yang sudah dicapai 87,1% (Departemen Kesehatan, 2022). Cakupan ANC di Jawa Tengah tahun 2021 target 100% yang dicapai yaitu 87,1% (Departemen Kesehatan, 2022). Pada tahun 2021 cakupan kunjungan ibu hamil K4 Kabupaten Demak mencapai 90,2% yang awal mulanya tahun 2017 mencapai 98,24%. Sedangkan Puskesmas di wilayah Kabupaten Demak seperti, Puskesmas KarangTengah yaitu 95,1%, Puskesmas Wedung I yaitu 91,5%, dan Puskesmas Karanganyar I yaitu 86,4%, Puskesmas Demak 1 yaitu 87,2%, Puskesmas Mijen II yaitu 85,8%. Beberapa faktor yang menjadi alasan belum mencapai target seperti mendorong ibu hamil untuk memantau kehamilan mereka di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dan mendorong dukungan oleh tenaga medis untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan ANC di Puskesmas (Dinkes, 2021).

Pencapaian cakupan K4 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran ibu hamil untuk memantau kehamilan di pusat layanan kesehatan yang ada serta dukungan petugas kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu dukungan keluarga, letak geografis, informasi, ekonomi, usia, pendidikan serta pengetahuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Permenkes RI No. 43 tahun 2016 pasal 2 mengenai Standar pelayanan antenatal terpadu menyatakan bahwasanya seluruh ibu hamil perlu memperoleh layanan antenatal yang disesuaikan pada standar Kemenkes. Tenaga kesehatan dengan tugas memberi layanan terhadap kunjungan ANC yakni Dokter umum, Bidan, petugas laboratorium, Dokter Gigi, Ahli Gizi, dan Farmasi. Tenaga kesehatan harus melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar dimana mencakup kegiatan menimbang Berat Badan dan Tinggi Badan, mengukur Tekanan Darah, Tinggi Fundus Uteri / tinggi Rahim, menentukan dan menilai presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), Status Gizi (dengan mengukur Lingkar Lengan Atas (LILA), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus jika dibutuhkan, tes / melakukan pemeriksaan laboratorium, memberikan Tablet Tambah Darah, penatalaksanaan / upaya menangani kasus, temu wicara / konseling” (Notoatmodjo, 2014).

Data yang didapatkan melalui Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap 1 Bulan sekali disetiap desa dengan jumlah 10-13 ibu hamil yang hadir. Hasil survey dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Mijen II diketahui 20% ibu melakukan kunjungan rutin tetapi beberapa kali mengalami keterlambatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, menunggu waktu luang, lupa jadwal periksa sedangkan 80% ibu hamil tidak melakukan ANC dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil sebagai variabel bebas dengan kunjungan ANC sebagai variabel terikat. Pendekatan yang digunakan adalah Cross Sectional, di mana data mengenai hubungan sebab-akibat dikumpulkan secara bersamaan pada waktu yang sama. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak pada periode Juni - Agustus, yang berjumlah 43 ibu

hamil. Dari populasi tersebut, sampel yang dipilih adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mijen II yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah responden sebanyak 39 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap, serta variabel dependen, yaitu kunjungan ANC. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya oleh peneliti, dengan reliabilitas yang telah diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha dan hasil reliabilitas pengetahuan sebesar 0,740 dan sikap sebesar 0,764. Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah melalui proses pengkajian etik penelitian dan mendapatkan persetujuan dari Komisi Bioetik di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor 67/II/2023.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=39)

Variabel	N	%
Usia Ibu		
<20	1	2,6
20-30	29	74,3
31-40	8	20,5
>40	1	2,6
Pendidikan Ibu		
SD	1	2,6
SMP sederajat	9	23
SMA sederajat	25	64,1
Sarjana	4	10,3
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	26	66,7
Wiraswasta	13	33,3
Paritas		

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kunjungan ANC Ibu Hamil (n=39)

Variabel	Kunjungan ANC				p Value
	Teratur		Tidak Teratur		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang	0	0,0	1	2,6	0,176
Baik	13	33,3	25	64,1	
Sikap					
Negatif	10	25,6	10	25,6	0,060
Positif	4	10,3	15	38,5	

Primipara	15	38,5
Multipara	24	61,5

Berdasarkan hasil analisis secara univariat pada tabel 1 teridentifikasi Sebagian besar (74,3%) responden berada diusia 20-30 tahun, sebagian besar (64,1%) responden mempunyai riwayat Pendidikan SMA sederajat, sebagian besar (66,7%) responden adalah ibu rumah tangga, dan sebagian besar (61,5%) adalah multipara.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian (n=39)

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Kurang	1	2,6
Baik	38	97,4
Sikap		
Negative	20	51,3
Positif	19	48,7
Frekuensi ANC		
Tidak teratur	25	64,1
Teratur	14	35,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (97,4%) responden memiliki pengetahuan baik, sebagian besar (51,3%) responden memiliki sikap negatif terhadap ANC dan mayoritas responden tidak teratur melakukan kunjungan ANC yaitu 64,1%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 64,1% responden berpengetahuan baik dan kunjungan ANC tidak teratur, sedangkan variabel sikap diketahui 38,5% responden mempunyai sifat positif tapi kunjungan tidak teratur. Hasil Uji chi square test mendapatkan p-value pengetahuan sebesar $0,176 > 0,05$ dan p-value sikap $0,060 > 0,05$ yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Pembahasan

Hasil survey dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Mijen II diketahui 20% ibu melakukan kunjungan rutin tetapi beberapa kali mengalami keterlambatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, menunggu waktu luang, lupa jadwal periksa sedangkan 80% ibu hamil tidak melakukan ANC dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang

Pencapaian cakupan K4 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesadaran ibu hamil untuk memantau kehamilan di pusat layanan kesehatan yang ada serta dukungan petugas kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu usia, pendidikan serta pengetahuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Usia mempengaruhi perilaku seseorang semakin dewasa usia seseorang maka bisa berpikir dengan rasional daripada ibu berusia muda maupun sangat tua. Hal ini menjadikan ibu berusia produktif mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Usman et al., 2014)

Pendidikan ibu berpengaruh kuat dan esensial terkait pelayanan kesehatan misalnya terkait tata laksana program ANC. Ketika seorang ibu mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka ibu hamil bisa dengan mudahnya mendapatkan informasi agar terdapat pengetahuan secara melimpah yang dikuasai serta meningkatnya kesadaran ibu dalam melakukan posyandu (Pricilia et al., 2022)

Pengetahuan yaitu domain yang begitu esensial dalam pembentukan tindakan individu dimana terkait hal ini, ibu hamil bisa menjalankan pemeriksaan kehamilan dengan rutin jika ibu memahami manfaat dari layanan ANC pada kehamilan yang dialaminya (Mahmud et al., 2021)

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pengetahuan dan sikap tentang ANC terhadap kunjungan ANC. Berikut adalah pembahasannya:

Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini diketahui mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 (97,4%). Pengetahuan yaitu domain yang begitu esensial dalam pembentukan tindakan individu dimana

terkait hal ini, ibu hamil bisa menjalankan pemeriksaan kehamilan dengan rutin jika ibu memahami manfaat dari layanan ANC pada kehamilan yang dialaminya (Mahmud et al., 2021).

Keberhasilan ANC bisa memperoleh pengaruh dari pengetahuan ibu hamil terkait ANC terhadap perilaku kunjungan ANC. Pengetahuan termasuk faktor pengubah perilaku yakni faktor predisposisi (predisposisi faktor). Pengetahuan secara baik bisa menjadi penentu tindakan baik. Petugas kesehatan memiliki peran terutama bidan yaitu pelaksana tugas mandiri, kolaborasi serta tugas ketergantungan. Sebagai pengelola yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan terlibat pada tim. Sebagai pendidik yaitu mendidik dan menyuluh kesehatan untuk pasien dan memberikan latihan maupun bimbingan pada kader serta peran sebagai peneliti atau investigator. Bidan memiliki kewajiban menjalankan peraturan tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kewenangan bidan (Permenkes, 2014). Bidan sangat diharapkan dalam merubah perilaku ibu hamil ketika menjalankan kunjungan ANC, agar ibu bisa mengetahui kondisi kehamilan dan janin yang sehat dalam kandungan (Marice agnes dwina astuti, 2021).

Penelitian yang dilakukan Galuh Candra Swandari (2017) yang mengatakan tidak terdapat hubungan signifikan diantara pengetahuan terhadap keteraturan ibu menjalankan kunjungan ANC. Perilaku yang diperlihatkan selaras pada harapan sebab pendidikan baik tidak selalu menjamin keteraturan melakukan pemeriksaan ANC berdasarkan standar yang berlaku. Perilaku dengan dasar pengetahuan lebih mudah diingat dibandingkan perilaku tanpa dasar pengetahuan (Padila, 2014).

Peneliti memiliki asumsi bahwasanya pengetahuan ibu hamil yang minim mengenai manfaat pemeriksaan ANC disebabkan faktor usia yang tergolong muda juga tingkatan pendidikan rendah. Hal ini memberikan dampak turunya minat ibu mendatangi fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan. Penyebabnya yaitu ibu belum memahami manfaat juga dampak positif ANC untuk ibu beserta janinnya. Kelengkapan kunjungan ANC yang masih rendah seperti jumlah kunjungan yang tidak sesuai rekomendasi WHO, kelengkapan data dalam buku, serta kelengkapan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini dapat dikarenakan masih adanya responden belum

memahami mengenai standar kunjungan ANC berdasarkan kebijakan Pemerintah, yang telah memiliki ketetapan sedikitnya 6 kali pemeriksaan, dimana rinciannya 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester (Rizki muji lestari, melisa Frisilia, 2018)

Sikap Ibu Hamil tentang ANC

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini diketahui mayoritas responden mempunyai sikap negatif sebanyak 20 (51,3%).

Berdasarkan (Notoatmodjo 2012) sikap yaitu persepsi, tindakan, maupun pola berpikir yang dilaksanakan sebagai upaya menghadapi objek maupun situasi tertentu. Menurut penelitian (Permatasari, 2016) Sikap ibu secara positif bisa memberikan pengaruh pada keinginan ibu melakukan kunjungan ANC. Berbanding terbalik jika sikap ibu negatif maka bisa terdapat permasalahan ketika dilakukan ANC sebab terdapat ibu yang tidak tahu esensi menjalankan perilaku ANC pada masa kehamilan.

Penelitian dari (Azwar S, 2011) mengatakan sikap seseorang mendapatkan pengaruh atas faktor yang terssuun atas pengalaman pribadi. Sikap ibu positif bisa timbul dari pengalaman ibu secara pribadi ketika melaksanakan ANC di kehamilan sebelum ini. Hal ini bisa diamati melalui penelitian dimana kebanyakan ibu hamil dengan riwayat multigravida yang menyebabkan ibu memiliki kecenderungan berpengetahuan lebih tinggi sehingga terdapat motivasi ibu memiliki sikap positif. Peningkatan sikap positif dilakukan melalui faskes yang lengkap, kenyamanan tempat layanan kesehatan dan terdapatnya edukasi kesehatan terkait ANC. Akan tetapi, ibu yang bersikap negatif dan tidak menjalankan ANC dengan teratur disebabkan ibu memiliki pemahaman yang belum keseluruhan. Hal ini berarti bahwa ibu hanyalah mempunyai tingkatan sikap yang terbatas pada menerima saja dan memberikan respons, akan tetapi tidak mementingkan terhadap kehamilannya (Ningrum, 2019).

Penelitian ini sejalan pada studi oleh (Marice agnes dwina astuti, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan perilaku pemeriksa ANC (p - value 0,060). Dalam hal ini disebutkan bahwa, "Hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang umum terjadi dalam beberapa penelitian, yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian serta faktor-faktor lingkungan, sosial,

budaya, dan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan sikap responden memengaruhi keteraturan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Namun, sikap memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kunjungan kesehatan ibu dan anak, yang dapat mencegah kematian ibu dan anak. Dengan sikap positif, ibu hamil dapat lebih responsif dan memahami pentingnya kunjungan ANC, sehingga sikap ini dapat ditingkatkan untuk memastikan pemeriksaan kehamilan yang lebih teratur dan berkualitas." (Angriani, 2016).

Penelitian ini bertentangan pada penelitian yang dilangsungkan candra swandari (2017) Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan diantara ibu baik terhadap keteraturan dalam menjalankan kunjungan ANC, sikap atau respon ibu terhadap pentingnya ANC.

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p -value sebesar 0,176 untuk hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC, serta nilai p -value sebesar 0,060 untuk hubungan antara sikap ibu hamil dan kunjungan ANC. Kedua nilai p -value tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Demak. Meskipun secara teori, pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku seseorang, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks ini, pengetahuan dan sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kunjungan ANC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Citrawati (2021) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal di Puskesmas Tampaksiring II. Namun, dalam penelitian ini, terbukti bahwa pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan dengan perilaku kunjungan ANC. Analisis data juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif cenderung tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kunjungan ANC, dan menyoroti pentingnya pendekatan yang holistik dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC.

Kunjungan ANC yaitu program yang dilaksanakan petugas kesehatan profesional dalam memberi layanan kesehatan untuk ibu hamil dengan meminimalisir angka morbiditas dan

mortalitas ibu serta anak. Layanan dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan persalinan juga kelahiran sehingga bisa melakukan pencegahan, pengatasan, dan pendeteksian permasalahan yang bisa timbul dalam masa hamil. Permasalahan maupun komplikasi yang dihadapi bisa meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah menyusun kebijakan program layanan ANC dimana kunjungannya memiliki frekuensi sedikitnya 6 kali dalam masa kehamilan dan mengimplementasikan maupun menerapkan standar dalam pelayanan kualitas dengan “10T” (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam kunjungan ANC, termasuk dukungan dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan (Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, 2017). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2016) menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC; semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin rutin kunjungan ANC dan lebih mudah mendapatkan informasi. Namun, responden dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih tertutup dan sulit dalam pengambilan keputusan, sehingga proses penerimaan informasi baru menjadi lebih lambat. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia dan paritas (Duha, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Khairani, 2012) yang menggunakan uji chi-square dan mendapati bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku kunjungan ANC, dengan nilai p-value sebesar 5,591. Penelitian didukung hasil penelitian (Suparyanto dan Rosad, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, dengan nilai $p=0,258$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pricilia et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC, dengan nilai p-value sebesar 0,000.

Hasil survei melalui wawancara terhadap ibu hamil menunjukkan bahwa 80% dari mereka tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin, dengan alasan utama meliputi rasa malas, kebutuhan bekerja, ketiadaan keluhan kesehatan, dan kendala ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya lebih

meningkatkan upaya dalam penjarangan ibu hamil untuk melakukan ANC, tidak hanya melalui fasilitas kesehatan tetapi juga melalui kunjungan rumah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan dan sikap ANC (*Antenatal Care*) ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Alasan lain yang mungkin menyebabkan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur termasuk rasa malas atau enggan, kebutuhan untuk bekerja, tidak adanya keluhan kesehatan, dan kendala ekonomi. Sebagai solusi, penting bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk meningkatkan upaya penjarangan ibu hamil agar dapat melakukan kunjungan ANC secara rutin. Penjarangan ini tidak hanya harus menunggu ibu hamil datang ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau posyandu, tetapi juga dapat dilakukan melalui kunjungan ke rumah-rumah ibu hamil. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Daftar Pustaka

- Angriani. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 1(2), 30–36.
- Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, E. C. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Medical Journal of Lampung University*, 7 (3), 72–76.
- Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. (Issue November).
- Citrawati, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8 (2), 19–26.
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI, 5201590(021)*, 1. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020>

- 100003/hari-kanker-sedunia-2019.html
- Dinkes, D. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Demak. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Duha, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (Anc) Di Klinik Siti Hajar R. Am.Keb Medan Tahun 2019. Skripsi. Program Studi Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, Medan. [Http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2100,22](http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2100,22).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In Departemen Kesehatan Republik Indonesia. In *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA 2020. In *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–53). <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/buku-kia.pdf>
- Khairani, L. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang. *University Of Muhammadiyah Palembang Facult Y Of Medicine*, 2(3), 19-23
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektifitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3 (2), 67–73.
- Marice agnes dwina astuti. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak. Gorontalo. *Journal of Public Health*, 4(2), 90-95.
- Ningrum, C. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Kota Surakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan*, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77581>
- Notoatmodjo. (2014). buku Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5–7. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi 2. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta*.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Permatasari, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan K4 Di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Wiraraja Medika - Jurnal Kesehatan*, 6 (1), 3–8.
- Permenkes. (2014). Permenkes Nomor 53 Tahun 2014. <https://Peraturan.Go.Id/Id/Permenkes-No-53-Tahun-2014>.
- Pricilia, M., Taolin, G., Goa, M. Y., Maria, N., & Bina, Y. (2022a). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang 1 Program Studi Sarjana Ners Universitas Citra Bangsa. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 5 (1), 401-411.
- Rizki muji lestari, melisa Frisilia, D. wasthu prasida. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 512-520.
- Sarwono, P. (2015). Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan. In *Yogyakarta : Pustaka Baru Press*.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (Anc) Dengan Kunjungan Anc. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Usman, N., Salmah, U., & Ikhsan, M. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Dungkait Kabupaten Mamuju. *Hassanudin University*. <https://core.ac.uk/download/pdf/25496844.pdf>
- Wahyuningsih A, P. K. (2020). Kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Jurnal penelitian Keperawatan*, 6(1), 55-59.